

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, Penulis memperoleh data tentang pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia dini melalui media elektronik animasi di TK Plus Annida Wateskroyo Besuki . Peneliti mengumpulkan data hasil penelitian yang diperoleh melalui tiga metode penelitian, yaitu hasil observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi di TK Plus Annida Wateskroyo Besuki, selanjutnya akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian. Teknik analisis data yang dipilih oleh peneliti yaitu peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif (pemaparan) dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian dengan lembaga terkait. Penelitian ini dilakukan di TK Plus Annida Wateskroyo Besuki.

Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisis sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada fokus penelitian. Peneliti hadir di lokasi penelitian dari awal sampai akhir penelitian guna memperoleh data sebanyak-banyaknya sesuai dengan fokus penelitian. Disini peneliti selaku instrument penelitian diharuskan mencari dan memilih data yang diperlukan. Data-data yang diperoleh peneliti kali ini bersumber dari narasumber yang terdiri dari Ibu Kusnul Imanah selaku kepala sekolah dan guru-guru yang ada di TK Plus Annida Wates Kroyo Besuki, yakni Ibu Dwi Winarsih S.Pd.I

selaku guru kelas B, Ibu, Lintang Gabrina S.Pd.I selaku guru kelas A, Ibu Yuli Rohmatika selaku guru Pendamping Kelas A.

Berikut ini merupakan paparan data yang sudah peneliti rangkum menurut dengan fokus penelitiannya, peneliti menggunakan kalimat deduktif dalam menjabarkan data yang sudah diperoleh dan akan dijabarkan pada berikut ini:

### **1. Perencanaan Pembelajaran Pengenalan Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia Dini Melalui Media Elektronik Animasi Di TK Plus Annida**

Dalam meningkatkan pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia dini, perencanaan guru sebelum melakukan pembelajaran sangat berperan penting didalamnya. Maka dari itu guru selaku pendidik harus menyiapkan rencana-rencana pembelajaran yang di persiapkan sejak awal agar proses pembelajaran bisa berjalan secara efektif.

Untuk mengetahui perencanaan guru TK Plus Annida dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia dini, maka peneliti mengadakan wawancara dengan ibu Dwi Winarsih selaku guru kelas tentang bagaimana perencanaan yang dilakukan guru dalam meningkatkan pembelajaran pengenalan Huruf Hijaiyah melalui media elektronik animasi, beliau mengatakan bahwa:

”Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran saya sebagai guru harus mempersiapkan materi, bahan ajar, media pembelajran, yang sebelumnya sudah terencana dalam rencana kegiatan yang saya buat (Prota, Prosem, RPPM, RPPH).”<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan ibu Dwi,... 13 februari 2020, terdapat pada lampiran 4 hal 115

Pendapat diatas tidak jauh berbeda dengan apa yang diungkapkan oleh ibu Yuli' selaku guru Kelas A. mengatakan bahwa:

“ Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran kita sebagai guru harus merencanakan kegiatan secara terstruktur mbak, seperti penyusunan Prota,Prosem,Rppm,Rpph itu harus tersusun rapi agar materi dan media apa yang akan kita berikan itu selalu sinkron dengan KD dan Indikator yang akan kita capai”<sup>2</sup>

Pendapat diatas juga disampaikan oleh Ibu lintang selaku guru kelas A. Beliau mengatakan bahwa :

“untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang kodusif. Perlu penyiapan materi yang matang. Sebagai guru PAUD kita harus sudah menyiapkan perencanaan kegiatan pembelajaran yang di kaitkan dengan indikator kemampuan anak melalui rancangan Prota, prosem, RPPM, RPPH”<sup>3</sup>



Gambar 4.1  
Kegiatan pembuatan perencanaan pembelajaran  
(Dokumentasi TK Plus Annida 2020)

Foto diatas berupa dokumentasi yang dilakukan peneliti saat observasi dilakukan ketika guru melakukan perencanaan pembelajaran satu minggu kedepan, pembuatan RPPH, Rencana yang dilakukan guru adalah persiapan Rencana pembelajaran terlebih dahulu. Untuk Persiapan

<sup>2</sup> Wawancara dengan ibu yuli,.. 13 Februari 2020, terdapat pada lampiran 4 hal 115

<sup>3</sup> Wawancara dengan ibu lintang,.. 13 Februari 2020, terdapat pada lampiran 4 hal 116

yang dilakukan sebelum guru memberikan materi, guna proses KBM dapat berjalan lancar.

Lalu peneliti menanyakan lagi kepada Ibu Dwi tentang upaya meningkatkan pembelajaran Pengenalan Huruf hijaiyah pada anak usia dini selain mempersiapkan rencana Pembelajaran, beliau mengatakan sebagai berikut :

“untuk mendukung rencana pembelajaran yang sudah disiapkan, materi yang telah saya persiapkan. Saya melengkapi materi dengan penggunaan memilih media yang sangat menarik untuk anak agar anak senang, dengan semboyan belajar sambil bermain.”<sup>4</sup>

Pendapat diatas tidak jauh berbeda dengan apa yang diungkapkan oleh Ibu yuli. Selaku guru kelompok A. Beliau mengatakan bahwa :

“persiapan selain menyiapkan perencanaan pembelajaran, saya sekaligus menyiapkan materi dan media yang akan digunakan. Dalam media tersebut santri merasa lebih santai tapi materi yang kita sampaikan lebih mengena ke anak didik”<sup>5</sup>

Lain halnya perencanaan yang dilakukan oleh Ibu lintang. Dalam perencanaan pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah. Beliau menambahkan bahwa :

“seperti yang dilakukan Ibu guru disini, saya menyiapkan segala kebutuhan mengajar baik materi dan media dari rumah. Namun sebelum mengajar yang perlu diperhatikan selain media dan materi pembelajaran adalah mempersiapkan fisik dan mental guna meningkatkan semangat belajar siswa, agar siswa mampu mengenal huruf lebih cepat dan tepat.”<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Ibu Dwi,.. 13 februari 2020 terdapat pada lampiran 4 hal 115,

<sup>5</sup> Wawancara dengan Ibu Yuli,.. 13 Februari 2020 terdapat pada lampiran 4 hal 117,

<sup>6</sup> Wawancara dengan Ibu Lintang,.. 13 Februari 2020, terdapat pada lampiran 4 hal 116



Gambar 4.2  
Kegiatan Perencanaan materi dan media pembelajaran  
(Dokumentasi TK Plus An Nida 2020)

Dalam observasi yang dilakukan peneliti, guru selalu menyiapkan materi yang akan diberikan serta perencanaan pembelajaran seperti metode, media yang akan digunakan selalu dipersiapkan sebelumnya. Perencanaan yang dipersiapkan selain materi dan media sebelum pelajaran dimulai adalah fisik dan mental. Peneliti menanyakan kembali pada Ibu Lintang. Kenapa persiapan fisik dan mental bagi pengajar dapat berpengaruh dalam peningkatan kualitas pengenalan huruf pada siswa. Beliau mengatakan bahwa :

“ Mempersiapkan fisik dan mental itu sangat perlu, karena pada saat kita akan melaksanakan apa yang telah kita rencanakan harus benar-benar siap. Sehingga bisa dikatakan bahwa kesiapan fisik dan mental merupakan faktor utama kelancaran sebuah proses pembelajaran.”<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Ibu Lintang,.. 13 Februari 2020, terdapat pada lampiran 4 hal 116

Hal yang sama tentang persiapan fisik dan mental juga diungkapkan oleh Ibu Dwi ' selaku guru kelompok B, mengatakan bahwa:

“persiapan fisik dan mental itu menurut saya sangat perlu pada saat sebelum memulai pembelajaran, karena ketika saat melaksanakan apa yang kita rencanakan harus benar-benar siap dalam menyampaikannya. Dengan adanya persiapan fisik dan mental ini akan memperlancar proses pembelajaran mbak.”<sup>8</sup>

Kemudian peneliti menggali lagi informasi tentang perencanaan lainnya dalam persiapan pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia dini di TK Plus Annida. Dalam perencanaan ini yang nantinya akan menunjang proses belajar siswa. Ibu Dwi menuturkan sebagai berikut:

“kegiatan atau proses KBM dapat dikatakan berhasil dan lancar apabila santri juga mempersiapkan alat belajar mereka sejak dari rumah. Alat dan sumber belajar yang di maksud yaitu seperti pensil, buku tulis, buku jilid. Karena dengan terpenuhinya alat-alat tersebut para siswa akan merasa kebutuhannya telah lengkap. Pada akhirnya akan mendorong semangat santri dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang diberikan oleh guru”<sup>9</sup>

Hal ini juga sama di perjelas oleh Ibu lintang, guru kelompok A2, beliau menuturkan bahwa:

“penunjang proses belajar tidak hanya dari kesiapan dari guru namun juga dari siswa sendiri itu sendiri. Kelengkapan alat belajar sangat diperlukan sebelum pembelajaran dimulai, terutama buku tulis, pensil, Jilid, yang menjadi salah satu faktor penunjang proses pembelajaran membaca Al-Qur'an yang telah dipersiapkan oleh santri.”<sup>10</sup>

Setelah penuturan jawaban diatas kemudian peneliti menanyakan kembali kepada ibu Dwi selaku guru Kelompok B, akan kesiapannya tentang ketersediaan alat dan bahan ajar di TK Plus Annida untuk menunjang

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Ibu Dwi,.. 13 Februari 2020, terdapat pada lampiran 4 hal 115

<sup>9</sup> *Ibid.*,

<sup>10</sup> Wawancara dengan Ibu Lintang,.. 13 Februari 2020 terdapat pada lampiran 4 hal 116,

peningkatkan kualitas pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah. Kemudian beliau mengatakan bahwa:

“untuk menunjang kelancaran belajar pengenalan huruf hijaiyah, Lembaga TK Plus Annida telah menyiapkan media pembelajaran, media pembelajaran ini biasa kita sebut dengan media elektronik laptop, proyektor”<sup>11</sup>

Selain wawancara diatas, kemudian peneliti melakukan observasi, guna memperoleh data sebanyak-banyaknya tentang penunjang pembelajaran siswa dalam meningkatkan pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah. Berikut observasi yang peneliti lakukan:

“pada hari senin pukul 8.00 WIB. Saya mendapat kesempatan untuk mengamati di dalam kelas untuk melihat kelengkapan media yang disiapkan oleh guru. Pada saat pembelajaran akan di mulai guru sudah siap dengan materi dan media yang akan digunakan, yang diantaranya RPPH, materi pembelajaran, laptop.”<sup>12</sup>

Setelah menjelaskan beberapa rencana yang dipersiapkan, guru juga menyiapkan alternatif rencana lain yang tujuannya untuk mendukung perencanaan guru dalam meningkatkan kualitas hasil pengenalan huruf hijaiyah pada siswa.

Dari hasil wawancara dan observasi (pengamatan) yang dilakukan oleh peneliti kepada guru TK Plus annida tentang perencanaan guru dalam pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia dini adalah menyiapkan materi dengan pembuatan Rppm dan Rpph, mempersiapkan metode pembelajaran, persiapan fisik dan mental, persiapan alat dan bahan baik dari santri maupun guru. Dengan adanya perencanaan pembelajaran yang disiapkan sedemikian

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Ibu Dwi,.. 13 Februari 2020

<sup>12</sup> Observasi dikelas, 17 februari 2020

rupa maka proses pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia dini diharapkan akan berjalan secara efektif dan lancar dan menyenangkan.

## **2. Implementasi Pengenalan Huruf Hijaiyah pada Anak Usia Dini dengan Media Elketronik Animasi di TK Plus Annida**

Dalam meningkatkan pembelajaran Pengenalan Huruf Hijaiyah pada anak usia dini di TK Plus Annida. Kegiatan dengan media elektronik dilakukan terdapat pembimbingan yang dilakukan oleh guru. Dengan pembimbingan tersebut diharapkan guru dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah siswa siswinya. Dengan demikian peneliti mengadakan wawancara dengan Ibu Dwi selaku guru Kelompok B tentang bagaimana pembimbingan yang dilakukan guru dalam meningkatkan Pembelajaran Pengenalan Huruf Hijaiyah pada Anak Usia Dini, beliau mengatakan bahwa:

“yang saya lakukan dalam membimbing siswai dalam pengenalan Huruf hijaiyah yaitu dengan cara pengenalan huru-huruf hijaiyah terlebih dulu, dengan muroja’ah menggunakan Vidio animasi ada bunyi serta muncul bentuk hurufnya atau media lainnya , mulai dari huruf alif samapai dengan huruf ya. Ini saya lakukan untuk kelas pemula bu.”<sup>13</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Yuli selaku guru Kelompok A1, mengatakan bahwa:

“biasanya untuk membimbing santri yang saya lakukan yaitu dengan cara pengenalan huruf-huruf hijaiyah dengan vidio animasi dan papan peraga huruf hijaiyah, hal ini saya lakukan agar para siswa bisa mengetahui cara membaca dan pelafalan huruf dengan

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan B Dwi,.. 20 Februari 2020, terdapat pada lampiran 4 hal 117

baik dan benar yang sesuai dengan makhorijul hurufnya.”<sup>14</sup>



Gambar 4.3  
Bimbingan Pembelajaran dengan Vidio animasi  
(Dokumentasi TK Plus An-Nida 2020)

Dalam foto tersebut siswa di pandu guru dalam memahami materi dalam vidio animasi yang di berikan. Lalu peneliti menanyakan lagi kepada ibu Dwi tentang cara mengimplementasikan pengenalan huruf Hijaiyah pada Anak Usia Dini . Beliau menuturkan bahwa:

“yang saya lakukan dalam mengemplementasikan pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah pada siswa itu biasanya pada waktu pembelajaran akan di mulai santri membaca do’a terlebih dahulu. Kemudian saya menyuruh anak-anak untuk membaca materi yang sama dengan yang ada di papan peraga dan media.”<sup>15</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Lintang selaku guru kelompok A, mengatakan bahwa:

“kalau saya biasanya menyuruh santri untuk membaca klasikal atau bersama-sama antara santri dengan santri dengan menggunakan papan peraga dan media elektronik vidio animasi guna untuk meningkatkan kualitas membaca santri secara baik dan benar. Hal ini dilakukan santri setiap sesudah membaca do’a bersama-sama.”<sup>16</sup>

<sup>14</sup> Wawancara dengan B Yuli,.. 20 februari 2020, terdapat pada lampiran 4 hal 118

<sup>15</sup> Wawancara dengan B Dwi,.. 20 Februari 2020, terdapat pada lampiran 4 hal 117

<sup>16</sup> Wawancara dengan b Lintang,.. 20 februari 2020 terdapat pada lampiran 4 hal 118,

Dengan adanya pembiasaan melihat dan mendengarkan video animasi peragaan huruf hijaiyah, dan membaca papan peraga secara klasikal para santri akan terbiasa melafalkan bacaan-bacaan huruf hijaiyah secara baik dan benar.

Lalu peneliti bertanya kembali kepada Ibu Lintang apakah pelaksanaan pembelajaran yang diberikan guru dalam pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia dini dengan dilatih setiap hari secara klasikal sudah terlaksana sesuai harapan. Beliau mengatakan bahwa:

“menurut saya insyaallah sudah bu, karena dapat dibuktikan dengan siswa yang awalnya belum lancar dalam membaca dengan adanya tehnik mendengarkan, melihat dan membaca secara klasikal ini akan mempermudah siswa dalam pengucapannya karena dilakukan secara bersama-sama dengan temannya dalam membaca.”<sup>17</sup>

Hal ini juga diungkapkan oleh santri yang bernama Mira Siswa Kelompok B, berikut ujarinya:

“setiap hari membaca secara bersama-sama bu, ini kata buguru disebut *Muroja'ah*. Dengan membaca bersama-sama, teman-teman yang belum bisa lancar dalam membaca menjadi bisa membaca secara lancer karena bisa menirukan bacaan temannya yang lain.”<sup>18</sup>



Gambar.4.4  
Kegiatan Muroja'ah secara klasikal  
(Dokumentasi TK Plus Annida 2020)

Sebelum dan sesudah pemberian materi melalui video guru selalu melakukan kegiatan muroja'ah secara bersama sama, agar apa yang dilihat

<sup>17</sup> Wawancara dengan B Lintang,.. 20 Februari 2020, terdapat pada lampiran 4 hal 118

<sup>18</sup> Wawancara dengan mira,.. 23 februari 2020, terdapat pada lampiran 4 hal 119

dan di dengar dalam vidio tersebut bisa diterima dan lebih difahami oleh siswa. Dari uraian di atas begitu jelas bahwa dengan cara tehnik melihat, mendengarkan, membaca secara klasikal dapat membantu siswa yang awalnya belum lancar dalam membaca dengan cara melihat peragaan di vidio, mendengar lafad cara membacanya, membaca bersama-sama temannya maka santri akan terlatih dengan membaca yang baik dan benar.

Lalu peneliti menanyakan kembali kepada Ibu Lintang selain membaca secara klasikal atau bersama-sama apa lagi yang dilaksanakan guru dalam mengenalkan huruf hijaiyah pada anak usia dini. Beliau mengatakan bahwa:

“setelah melihat dan mendengarkan sesuatu yang di tampilkan di vidio animasi, siswa membaca secara bersama-sama, saya selalu menyuruh santri untuk bergiliran membaca sesuai contoh secara individu atau bergantian secara acak, tujuannya agar saya dapat mengetahui dengan benar mana siswa yang belum atau sudah lancar dalam mengenal huruf hijaiyah. Dan untuk siswa yang sedang menunggu giliran saya memberi tugas untuk menulis apa yang saya contoh dipapan untuk meminimalisir suasana ramai yang bisa mengganggu santri yang sedang membaca individu.”<sup>19</sup>



Gambar 4.5  
Kegiatan Bimbingan pengenalan huruf Hijaiyah  
(Dokumentasi TK Plus Annida 2020)

<sup>19</sup> Wawancara dengan B lintang,... 20 februari 2020, terdapat pada lampiran 4 hal 116

Hal senada diungkapkan oleh Ibu Yuli. Beliau mengatakan bahwa :

“biasanya, saya menyuruh beberapa siswa untuk menulis apa yang telah saya contohkan didepan, kemudian saya memanggil satu persatu santri secara acak untuk membaca secara individu sesuai contoh dipapan tulis yang terakhir dia baca.”<sup>20</sup>

Pemaparan diatas juga saya temui saat saya menanyakan hal yang sama kepada Ibu Dwi’ mengenai pelaksanaan lain untuk pengenalan huruf hijaiyah. Beliau menjelaskan seperti berikut :

“hampir semua guru disini, menggunakan metode yang sama. Ini dilakukan agar siswa terbiasa dengan kebiasaan mengajar yang ada disetiap kelas. Setiap siswa saya minta untuk membaca secara individu/bergilir. Dan siswa yang sedang menunggu gilirannya untuk menulis sesuai contoh di papan”<sup>21</sup>

Pembiasaan melihat, mendengar dan meniru dengan membaca individu dikalangan siswa juga dipercaya sebagai mendukung dalam pengenalan huruf hijaiyah. Hal ini diungkapkan oleh beberapa guru TK Plus Annida untuk bertujuan mengetahui secara mendalam tentang kemampuan siswa dalam mengenal huruf hijaiyah. Selanjutnya Peneliti menanyakan kembali kepada Ibu Dwi, pelajaran apa yang tepat diajarkan kepada para siswa untuk pengenalan huruf hijaiyah dengan baik dan benar. Disini beliau menuturkan bahwa:

“Agar santri dapat mengenal huruf hijaiyah secara baik dan benar saya mengajarkan dengan media dan dengan metode klasikal. Dengan cara melihat, mendengar, meniru siswa akan mengerti tentang bacaan huruf yang dilihatnya.”<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan B yuli,.. 20 Februari 2020 terdapat pada lampiran 4 hal 117,

<sup>21</sup> Wawancara dengan B Dwi,..20 februari 2020, terdapat pada lampiran 4 hal 115,

<sup>22</sup> Wawancara dengan B Dwi,..20 Februari 2020, terdapat pada lampiran 4 hal 115



Gambar 4.6  
Siswa membaca secara individu dan acak  
(Dokumentasi TK Plus Annida 2020)

Anak-anak selalu memperhatikan apa yang disampaikan guru melalui media dan bisa konsentrasi ketika diberikan tugas untuk muroja'ah. Jawaban di atas juga sama halnya yang diungkapkan oleh Ibu Lintang'. Beliau menjelaskan bahwa:

“untuk kelas Jilid saya juga menerangkan cara membaca kepada para siswa agar dapat membaca secara baik dan benar sejak dini yang sesuai dengan huruf hijaiyah serta makhorijul hurufnya.”<sup>23</sup>

Selain wawancara di atas, kemudian peneliti melakukan observasi, guna memperoleh data sebanyak-banyaknya tentang pengaplikasian pembelajaran siswa dalam pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah. Berikut observasi yang peneliti lakukan:

“pada hari senin tanggal 24 Februari 2020 pukul 8.00 WIB. Saya mendapat kesempatan untuk mengamati di dalam kelas untuk melihat pengaplikasian yang dilakukan guru. Pada saat pembelajaran akan dimulai guru sudah menyiapkan media, anak disuruh melihat, mendengarkan, menirukan dan membaca secara bersama dan individu secara acak”<sup>24</sup>

<sup>23</sup> Wawancara dengan B Yuli,... 20 Februari 2020, terdapat pada lampiran 4 hal 117

<sup>24</sup> Observasi,... 24 Februari 2020

Dapat ditarik kesimpulan pengaplikasian/pelaksanaan dalam pengenalan huruf hijaiyah dengan media elektronik animasi di TK Plus Annida bagi siswa, untuk melihat video, mendengarkan, memperagakan atau menyuruh santri setiap hari untuk membaca secara klasikal, membaca secara individu. Penerapan tersebut dilakukan guru agar siswa-siswinya dapat mengenal huruf hijaiyah dengan baik dan benar secara mahorijul huruf.

### **3. Evaluasi penerapan pengenalan huruf hijaiyah dengan media elektronik animasi di TK Plus Annida.**

Setiap usaha pasti mengharapkan suatu hasil yang memuaskan. Begitu juga dengan pihak dari TK Plus Annida. Para guru telah berupaya melakukan berbagai macam usaha untuk mengembangkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah siswa siswi sejak mereka duduk di bangku taman kanak-kanak. Dengan berbagai macam strategi yang telah dilakukan tersebut diharapkan mampu mencetak generasi yang kreatif, islami dan generasi yang cinta Al Qur'an. Dalam mengembangkan kemampuan mengenali huruf hijiyah, sebenarnya tidak hanya difokuskan pada hasil akhirnya saja. Proses juga merupakan hal yang penting dan perlu diperhatikan. Setelah menjelaskan beberapa rencana yang dipersiapkan, pengaplikasian yang diterapkan, guru juga mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang tujuannya untuk mendukung guru dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenal huruf hijaiyah.

Dengan demikian peneliti menanyakan kepada ibu Dwi tentang evaluasi apa yang dilakukan guru agar pembelajaran selanjutnya menjadi lebih maksimal, beliau mengatakan bahwa:

“mengadakan evaluasi berupa penilaian cara membaca santri. Setiap santri akan mendapat giliran membaca huruf yang diacak juga secara privat dan saya tentukan secara pribadi. Hal ini saya lakukan agar mengetahui kesiapan konsentrasi siswa setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan.”<sup>25</sup>



Gambar 4.7  
Penilaian Siswa membaca Secara Privat  
(Dokumentasi TK Plus Annida 2020)

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, setelah serangkaian kegiatan pembelajaran dilakukan, guru selalu mengevaluasi materi yang diberikan dengan memberikan penilaian terhadap siswa dengan membaca secara privat. Pendapat senada diungkapkan oleh ibu Yuli selaku guru kelompok A mengatakan bahwa:

“pemberian evaluasi setelah pembelajaran merupakan bagian yang harus dilakukan, untuk mengetahui seberapa hasil yang diperoleh dari pembelajaran yang dilakukan. Karena melatih siswa belajar dengan permainan yang serius agar memperoleh perkembangan maksimal dan guru dapat mengetahui seberapa jauh kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran”<sup>26</sup>

<sup>25</sup> Wawancara dengan B Dwi,.. 22 Februari 2020, terdapat pada lampiran 4 hal 119

<sup>26</sup> Wawancara dengan B Yuli,..22 Februari 2020, terdapat pada lampiran 4 hal 119



Gambar 4.8  
Kegiatan Evaluasi Pembelajaran  
(Dokumentasi TK Plus An Nida 2020)

Jika dalam hasil bagi siswa satu dengan yang lainnya mungkin terdapat kesamaan, namun bisa jadi proses yang mereka tempuh untuk mendapatkan hasil tersebut berbeda satu sama lain. Masa anak-anak merupakan suatu fase yang sangat penting dalam pertumbuhan. Pada usia ini anak lebih mudah menyerap kedalam otak mereka apa yang mereka perhatikan, rasakan, dan dengarkan. Perlunya kemampuan mengenal huruf hijaiyah dikembangkan sejak dini adalah karena pada masa anak-anak mereka memiliki kreativitas dan masa penanaman pondasi yang kuat. Kreativitas sebaiknya dikembangkan sejak usia dini dikarena untuk mencapai hasil yang maksimal di masa yang akan datang.

Sebagai suatu lembaga yang mempertahankan kualitas lulusannya, segenap guru harus sama-sama berjuang untuk kemajuan sekolah tersebut,

dengan meningkatkan kemampuan dan keprofesionalannya sebagai pendidik yang kreatif inovatif dan produktif, Hal yang sama juga di kemukakan oleh bu yuli:

Sebagai guru yang menerapkan pembelajaran disekolah kita juga harus berkomunikasi dengan wali murid, agar apa yang diterapkan disekolah juga diterapkan dirumah, apa yang diajarkan distimulus disekolah keluarga juga harus bisa menciptakan lingkungan bermain yang baik bagi anak, agar kemampuan anak yang dikembangkan disekolah juga bisa diterpkan dirumah walau dengan muroja'ah.<sup>27</sup>

Ketika proses pengamatan, ada siswa yang kurang berkenan dengan kegiatan yang disajikan oleh guru, disitu guru langsung tanggap dalam menyikapi hal tersebut, anak diberi kegiatan yang lebih menarik *mood* siswa, seperti anak diajak membuat prakarya dengan permainan animasi lainnya, sehingga anak tidak merasa sedang proses belajar, namun merasakan proses bermain sehingga *mood* nya sangat bagus, guru selalu melakukan kegiatan tertata secara rapi sehingga perkembangan yang diharapkan, mampu berkembang dengan baik.

Menurut hasil wawancara dan observasi tentang evaluasi dalam mengembangkan kemampuan mengenalkan huruf hijaiyah pada anak usia dini adalah memberikan test setelah kegiatan pembelajaran, penilaian sesuai indikator yang ditetapkan oleh sekolah, dan ,menjaga agar *mood* siswa tetap terjaga dengan baik.

---

<sup>27</sup> Wawancara dengan ibu yuli, selaku guru kelas A, 22 february 2020 terdapat pada lampiran 4 hal 119,

## B. Temuan Penelitian

Penyajian temuan penelitian bertujuan untuk menjawab permasalahan penelitian yang telah dikemukakan pada bab pendahuluan atas dasar fokus penelitian dan paparan data yang telah disajikan, maka berdasarkan paparan data diatas diperoleh temuan data sebagai berikut:

1. Perencanaan Pengenalan Huruf hijaiyah pada anak usia Dini melalui Media Elektronik Animasi di TK Plus Annida Wateskroyo Besuki
  - a. Melalui pembuatan perencanaan pembelajaran (RPPM,RPPH)
  - b. Mempersiapkan metode pembelajaran.
  - c. Persiapan fisik dan mental
  - d. Persiapan alat dan bahan baik dari santri maupun guru.
2. Pengaplikasian pengenalan Huruf Hijaiyah pada anak usi dini di TK Plus Annida Wateskroyo Besuki
  - a. Menggunakan media pembelajaran berupa vidio animasi.
  - b. Santri memperagakan atau muroja'ah secara klasikal atau individu.
3. Evaluasi dalam Pengenalan Huruf Hijaiyah pada anak usi dini di TK Plus Annida Wateskroyo Besuki
  - a. Menberikan test (Membaca secara Prifat) untuk penilaian setelah kegiatan pembelajaran
  - b. Menjaga agar *mood* siswa tetap terjaga dengan baik dengan menginovasi vidio animasi pembelajarannya.

